

## GEMAS (Reading and Writing Movement): Optimizing Reading and Writing Literacy Culture at Elementary School N 6 Manukaya

Ni Nengah Diah Elsa Apricillia<sup>1\*</sup>, Desak Putu Yuniari<sup>2</sup>, Dewa Ayu Trisnawati<sup>3</sup>, I Wayan Riski Ananda Putra<sup>4</sup>, Dewa Ayu Nita Maharani<sup>5</sup>, Basilius Redan Werang<sup>6</sup>  
Universitas Pendidikan Ganesha

**Corresponding Author:** Ni Nengah Diah Elsa Apricillia [diah.elsa@undiksha.ac.id](mailto:diah.elsa@undiksha.ac.id)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Implementation, Reading and Writing Movement, School Literacy Movement

*Received:* 22, April

*Revised:* 23, May

*Accepted:* 25, June

©2024 Apricillia, Yuniari, Trisnawati, Putra, Maharani, Werang: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The aim of this research is to describe the implementation of the GEMAS (Reading and Writing Movement) program as an effort to improve students' reading and writing literacy at SD Negeri 6 Manukaya. The research approach used is a qualitative approach. The type of research used is descriptive. Descriptive research is research that attempts to describe phenomena that occur in a real, realistic, actual and current manner. GEMAS is a program that aims to increase interest in reading and the culture of reading and writing among students at SD N 6 Manukaya. This program is implemented with various activities, such as Book Club, Sustainable, and Library Revitalization. Even though the GEMAS program has many benefits, such as increasing enthusiasm for learning, expanding knowledge, and fostering interest in reading and writing, its implementation still faces several obstacles, such as a lack of school facilities and infrastructure, and a lack of communication between schools and parents.

## GEMAS (Gerakan Membaca Dan Menulis): Pengoptimalan Budaya Literasi Baca Tulis Di Sd N 6 Manukaya

Ni Nengah Diah Elsa Apricillia<sup>1\*</sup>, Desak Putu Yuniari<sup>2</sup>, Dewa Ayu Trisnawati<sup>3</sup>, I Wayan Riski Ananda Putra<sup>4</sup>, Dewa Ayu Nita Maharani<sup>5</sup>, Basilius Redan Werang<sup>6</sup>  
Universitas Pendidikan Ganesha

**Corresponding Author:** Ni Nengah Diah Elsa Apricillia [diah.elsa@undiksha.ac.id](mailto:diah.elsa@undiksha.ac.id)

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pelaksanaan, Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Membaca Dan Menulis

*Received:* 22, April

*Revised:* 23, May

*Accepted:* 25, June

©2024 Apricillia, Yuniari, Trisnawati, Putra, Maharani, Werang: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan dari program GEMAS (Gerakan Membaca dan Menulis) sebagai suatu upaya dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa di SD Negeri 6 Manukaya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, dan pada saat ini. GEMAS merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan budaya membaca serta menulis pada siswa di SD N 6 Manukaya. Program ini dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, seperti Book Club, Lestari, dan Revitalisasi Perpustakaan. Meskipun program GEMAS memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan semangat belajar, memperluas ilmu pengetahuan, dan menumbuhkan minat baca dan menulis, dalam pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti minimnya sarana dan prasarana sekolah, dan kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar utama kemajuan suatu bangsa. Ini merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan, dapat dihasilkan ide-ide kreatif dan inovatif yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum, telah mengalami banyak perubahan, dan saat ini diterapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menggunakan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, memberi guru kebebasan untuk memilih alat pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, minat, dan gaya belajar murid (Astuti & Purnomo, 2023).

Pembelajaran dalam kurikulum ini memungkinkan pendidik untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang fleksibel. Arti “merdeka” dalam kurikulum ini merupakan menciptakan desain pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan nyaman, santai, menyenangkan, tanpa stres dan tekanan, sehingga mereka bisa menampilkan bakat alami mereka. Merdeka belajar mendorong semangat kebebasan di mana guru dan siswa dapat dengan leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan mereka. Proses pembelajaran dari Kurikulum Merdeka ini dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proses pembelajaran ini mencakup proyek-proyek yang bertujuan untuk memperkuat pencapaian profil pelajar pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki terkait pelajaran sebagai proses pengukuhan karakter, sekaligus memberi peluang untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka. Dalam rangkaian aktivitas pembelajaran, terdapat kegiatan yang disebut literasi. Literasi di Sekolah Dasar, secara umum, merupakan kompetensi yang dimiliki siswa dalam mengelola dan mendalami wawasan saat mempraktikkan proses membaca dan menulis (Fahrianur, 2023). Salah satu jenis literasi di sekolah dasar adalah literasi baca tulis.

Literasi merupakan pondasi dasar dalam pendidikan, sebagian besar pakar pendidikan berpendapat bahwa kemampuan literasi baca tulis merupakan hak asasi setiap warga negara yang harus difasilitasi oleh pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan. Seseorang yang memiliki literasi yang baik akan mampu memahami dan mengevaluasi informasi dalam sebuah bacaan/teks. Komponen penting dalam literasi mencakup kemampuan membaca dan menulis, berfikir kritis, pemahaman terhadap konteks masalah dan pengetahuan, kemampuan mendengar dan berbicara, serta kreativitas (Dasor et al., 2021). Sadar akan pentingnya literasi bagi kehidupan masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis (Safrudin & Sesmiarni, 2022). Berdasarkan data dari PISA tahun 2022, Indonesia berada di peringkat 69 dari 81 negara, dengan skor literasi membaca 359 sangat jauh jika dibandingkan dengan Singapura yang berada di peringkat 1 dengan skor 543 (Kemendikbudristek, 2023). Rendahnya skor PISA Indonesia menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi masyarakat di Indonesia perlu menjadi perhatian

khusus. Permasalahan baca tulis di Indonesia adalah tantangan yang sangat serius yang menghambat perkembangan sumber daya manusia dan kemajuan bangsa (Baeti et al., 2021). Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal yang pertama yaitu rendahnya kemampuan intelegensi siswa yang didasarkan pada kemampuan belajar siswa seperti waktu yang dibutuhkan untuk memahami suatu materi atau pelajaran (Hijjayati et al., 2022). Tidak hanya itu, motivasi dan minat belajar siswa juga mempengaruhi kemampuan baca tulis yang didasari oleh variasi metode dan model pembelajaran. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Kurangnya perhatian dan dukungan orang tua merupakan hal pertama yang menjadi penyebab kemampuan literasi baca tulis rendah. Faktor lainnya yaitu teman sepermainan dengan minat belajar yang rendah serta lingkungan sekolah yang tidak mendukung contohnya seperti kemampuan guru dalam mengajar dan sarana prasarana yang terbatas. Ketika guru ingin menggunakan media yang berbasis teknologi namun sarana prasarana tidak mendukung maka tidak akan memberikan pengalaman belajar yang baru, begitu juga sebaliknya ketika sarana prasarana mendukung namun kemampuan guru masih kurang dalam pemanfaatan teknologi juga menyebabkan siswa belajar dengan metode yang monoton.

Observasi yang dilakukan di SD Negeri 6 Manukaya mengenai literasi baca tulis ditemukan bahwa kegiatan literasi yang telah dilaksanakan masih kurang optimal, lingkungan fisik, sosial, dan belajar yang kurang literat, buku bacaan yang disediakan tidak beragam serta sebagian besar siswa menghabiskan waktu istirahat dengan bermain dibandingkan membaca buku di perpustakaan karena pengelolaan perpustakaan yang tidak berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa dicanangkan program literasi yaitu GEMAS. Program GEMAS merupakan salah program untuk mengimplementasi GLS yang digalakan oleh Kemendikbud. GLS adalah gerakan sosial yang menggabungkan berbagai elemen sekolah sebagai upaya meningkatkan minat baca serta mewujudkan pembiasaan membaca dan menulis bagi peserta didik (Kemendikbud, 2019). Program ini dirancang untuk menciptakan sekolah yang memiliki ekosistem literasi yang mendukung mulai dari penyediaan akses terhadap buku dan bahan bacaan berkualitas, pelatihan dan untuk meningkatkan kemampuan literasi, hingga kampanye kesadaran akan pentingnya membaca dan menulis. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi program literasi "Gemas (Gerakan Membaca dan Menulis)" sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa di SD Negeri 6 Manukaya.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan merupakan dasar utama kemajuan suatu bangsa. Ini merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan, dapat dihasilkan ide-ide kreatif dan inovatif yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum, telah mengalami banyak perubahan, dan saat ini diterapkan Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran dalam kurikulum ini memungkinkan pendidik untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang fleksibel. Arti “merdeka” dalam kurikulum ini merupakan menciptakan desain pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan nyaman, santai, menyenangkan, tanpa stres dan tekanan, sehingga mereka bisa menampilkan bakat alami mereka. Merdeka belajar mendorong semangat kebebasan di mana guru dan siswa dapat dengan leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan mereka. Proses pembelajaran dari Kurikulum Merdeka ini dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.

## METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan implementasi program literasi baca tulis yaitu program GEMAS (Gerakan Membaca Menulis). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Trianggoro & Koeswanti, 2021).

Data penelitian ini adalah berupa deskripsi mengenai implementasi pelaksanaan program GEMAS (Gerakan Membaca dan Menulis) di SD Negeri 6 Manukaya. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pemilihan sampel berdasarkan kebutuhan penelitian dan menganggap sampel tersebut bersifat representatif (Dafit & Ramadan, 2020). Sampel pada penelitian ini adalah guru wali kelas satu sampai kelas enam, 10 orang siswa dari berbagai kelas, yaitu kelas satu sampai dengan kelas enam yang mengikuti program literasi, dan kepala sekolah. Pengambilan sample penelitian melihat kriteria yaitu guru wali kelas yang mengimplementasikan program GEMAS (Gerakan Membaca dan Menulis), siswa yang mengikuti pelaksanaan program GEMAS (Gerakan Membaca dan Menulis), dan kepala sekolah yang mengawasi program literasi. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data dari penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis grounded theory. Analisis menggunakan grounded theory berarti peneliti membuat teori berdasarkan pengalaman subjek penelitian di lapangan. Grounded theory merupakan salah satu tipe atau bentuk penelitian kualitatif dan memungkinkan

peneliti mengembangkan teori secara induktif sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis (Ayu & Budiasih, 2013). Analisis data menggunakan metode grounded theory terdiri dari lima tahap yaitu: 1) tahap perumusan masalah, 2) tahap penggunaan kajian teoritis (bila diperlukan), 3) tahap pengumpulan data dan penyampelan, 4) tahap analisis data, dan 5) tahap penyimpulan atau penulisan laporan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah inisiatif yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa sekolah. Tujuan utama dari program ini adalah menumbuhkan minat baca, menambah wawasan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui berbagai kegiatan literasi. Kemampuan literasi yang baik sangat penting dalam dunia pendidikan karena literasi merupakan dasar untuk memahami pelajaran di semua mata pelajaran. Berdasarkan data UNESCO, hanya 0,001% masyarakat Indonesia yang memiliki minat baca, hal itu menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia masih rendah. Oleh karena itu, GLS diinisiasi untuk mengatasi masalah rendahnya minat dan kemampuan literasi di kalangan siswa. Adapaun tujuan dari GLS ini yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan Minat Baca  
Membudayakan kebiasaan membaca di kalangan siswa dengan menyediakan akses terhadap berbagai jenis bacaan yang menarik dan bermanfaat.
2. Meningkatkan Kemampuan Literasi  
Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa melalui kegiatan literasi yang terstruktur dan sistematis.
3. Mengembangkan Lingkungan Sekolah yang Mendukung Literasi  
Menciptakan lingkungan sekolah yang kaya akan sumber bacaan dan mendukung budaya literasi.

### **Pelaksanaan GEMAS (Gerakan Membaca dan Menulis)**

Program GEMAS (Gerakan Membaca dan Menulis) merupakan salah satu implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang digalakan oleh Kemendikbud. GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen sekolah dalam upaya meningkatkan minat baca serta mewujudkan pembiasaan membaca dan menulis bagi peserta didik (Kemendikbud, 2019). Program ini dirancang untuk menciptakan ekosistem literasi yang mendukung, mulai dari penyediaan akses terhadap buku dan bahan bacaan berkualitas, pelatihan dan untuk meningkatkan kemampuan literasi, hingga kampanye kesadaran akan pentingnya membaca dan menulis. Jika dikaitkan dengan program “Gemmas (Gerakan Membaca dan Menulis)” tujuan mendasar yang paling penting untuk dicapai terlebih dahulu adalah meningkatnya minat baca dan pembiasaan membaca bagi peserta didik. Setelah kebiasaan membaca terbentuk, akan diarahkan pada tahap pengembangan.

Tahap pengembangan ditujukan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan. Setelah tahap pengembangan, tahap berikutnya yang

diterapkan pada siswa adalah tahap pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks, mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara lisan ataupun verbal melalui kegiatan menanggapi teks buku pelajaran. Selain itu, kegiatan dalam program ini akan mengajak, mendampingi siswa membaca dan membuat karya baik berupa gambar, komik, karangan, lagu atau drama singkat. Semua kegiatan tersebut dilakukan agar siswa memiliki motivasi belajar dalam menghasilkan karya inovatif, menumbuhkan pemikiran yang kritis siswa, kecakapan dalam menyelesaikan masalah secara kreatif, meningkatkan minat siswa dalam membaca, meningkatkan keterampilan berbicara siswa, menciptakan budaya membaca dan menulis serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Secara spesifik dilaksanakan 3 kegiatan utama dalam GEMAS (Gerakan Membaca dan Menulis) sebagai berikut :

1. *Book Club*

*Book Club* merupakan komunitas siswa yang membaca dan mendiskusikan buku bacaan yang sama (Yulianingtyas & Krismayani, 2020). Dalam pelaksanaannya, siswa memiliki peran masing-masing diantaranya yaitu menjadi pemimpin diskusi dengan tugas menyampaikan judul, penulis buku, karakter, tokoh, latar, menggunakan strategi membaca untuk menarik keterlibatan anggota lain. Pencari bagian menarik dan ilustrator memiliki tugas mencari bagian cerita yang dianggap menarik dari bahan bacaan dan membuat ilustrasi gambar dari cerita tersebut. Pencari dan menggambar karakter bertugas mencari karakter cerita yang menginspirasi atau menarik serta menjelaskan alasan memilih karakter tersebut. Pengait kreatif bertugas mengkaitkan bacaan ke pengalaman pribadi atau kejadian dilingkungan sekitar. Pembuat kesimpulan memiliki tugas membuat kesimpulan dari cerita atau bahan bacaan. Pencari nilai moral bertugas menentukan hal baik yang bisa dipelajari dan diterapkan dari cerita atau karakter serta memberikan bukti yang tertulis pada bahan bacaan. Sehingga book club mengajarkan siswa berkolaborasi, menyusun hipotesis serta memvisualisasikan hasil bacaannya.

2. *Lestari*

Program Literasi "Lestari" (Literasi Setiap Hari) merupakan sebuah program yang bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa sejak jenjang sekolah dasar. Program ini dilaksanakan setiap hari Senin hingga Sabtu, program ini menghadirkan momen membaca bersama yang bermanfaat dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik sebelum memulai pembelajaran di kelas. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 Tahun 2015 tentang kewajiban membaca literatur selama 15 menit sebelum pembelajaran, program "Lestari" mewajibkan seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, karyawan, dan seluruh siswa, untuk mengikuti kegiatan membaca bersama ini. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman sekolah, menciptakan suasana yang ceria dan kondusif untuk menumbuhkan

minat baca pada siswa. Diawali dengan koordinasi oleh guru kelas, siswa mengambil buku bacaan dan jurnal baca pilihan mereka dari pojok baca yang tersedia di setiap kelas. Buku bacaan yang beragam, mulai dari cerita pendek, cerita bergambar, hingga novel, memungkinkan siswa untuk memilih bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Setelah berkumpul di halaman sekolah, siswa akan membaca selama 15 menit. Kemudian, mereka diminta untuk menuliskan ringkasan atau poin-poin penting dari bacaan mereka di jurnal baca masing-masing. Hal ini membantu siswa untuk memahami dan mengingat isi bacaan dengan lebih baik. Sebagai puncak kegiatan, beberapa siswa terpilih mendapat kesempatan untuk menceritakan kembali isi bacaan mereka kepada teman-teman sekelasnya. Kegiatan ini melatih kemampuan berbicara, menyimak, dan membangun rasa percaya diri pada siswa.

3. Revitalisasi Perpustakaan

Revitalisasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki dan menguatkan kembali peran-peran perpustakaan sekolah dengan menggunakan prinsip manajemen yang baik dan terukur (Milla et al., n.d.). Revitalisasi perpustakaan dalam program ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menata kembali perpustakaan di SD Negeri 6 Manukaya seperti merapikan buku sesuai jenjang dan level membaca, melabelkan buku dan juga menempelkan poster yang meningkatkan minat siswa membaca di perpustakaan, serta membuat buku kunjungan. Tidak hanya itu, pengelolaan administrasi juga menjadi bagian yang tidak kalah penting dalam revitalisasi, yaitu dengan membuat kartu perpustakaan, kartu peminjaman buku, kartu buku, identitas buku, buku catatan peminjaman dan pengembalian buku, serta membuat buku pengunjung perpustakaan sekaligus membuat jadwal kunjungan dan tata tertib di dalam perpustakaan. Revitalisasi perpustakaan ini memiliki tujuan untuk memfasilitasi pengembangan potensi siswa, memberikan bahan bacaan yang sesuai dengan tahap kemampuan dan perkembangan serta minat siswa, memastikan siswa dapat mengakses buku dengan baik sekaligus memudahkan pendataan buku bacaan. Ketika program GEMAS ini dijalankan, semua tujuan tersebut sudah dirasakan manfaatnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang menerapkan program serupa juga menyatakan bahwa manfaat yang dirasakan dengan adanya program revitalisasi adalah (1) Peserta didik lebih semangat dalam belajar, tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis saja; (2) Peserta didik mendapatkan jauh lebih baik ilmu pengetahuan dari bahan bacaan yang didapatkan; (3) Membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar; (4) Peserta didik jadi lebih gemar membaca dan menulis; (5) Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan karena ditunjang dengan sarana dan prasana yang baik serta kemampuan guru yang memadai (Trianggoro & Koeswanti, 2021).

4. Festival literasi sekolah merupakan suatu perayaan literasi yang mewadahi warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, siswa, pegiat literasi, akademisi, komunitas literasi, penerbit, Lembaga Swadaya

Masyarakat, dan Pemerintah Daerah dalam kegiatan bersama yang menyenangkan (Minanurokhim et al., 2019). Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat pengalaman yang bermakna dan praktik baik literasi serta terjalin jejaring literasi di antara semua pemangku literasi. Selain itu kegiatan festival literasi sekolah ddisenggarakan untuk menumbuhkan minat baca dan budaya literasi di kalangan siswa. Kegiatan festival literasi dilakukan selama empat hari dengan acara yang berbeda-beda. Pertama, kegiatan pembukaan yang dilakukan dengan acara seremonial, yaitu Pembukaan oleh kepala sekolah ditandai dengan pemotongan pita, menyanyikan lagu literasi untuk membangkitkan semangat para peserta festival, kegiatan jalan santai, dan terakhir penampilan seni, seperti tari, musik, atau puisi, yang berkaitan dengan literasi. Kedua, pameran literasi yang menampilkan 4 stan, yaitu stand buku yang menyediakan berbagai macam buku untuk dibaca oleh siswa dan mengajak siswa mendongeng atau membaca buku bersama. Kemudian ada stand stan karya siswa yang menampilkan hasil karya kreatif siswa, seperti puisi, cerpen, lukisan, komik, kerajinan dan hasil karya tangan lainnya. Terakhir adalah stan permainan Edukasi yang menyediakan berbagai macam permainan edukasi literasi, seperti puzzle, permainan kata, dan permainan peran. Selain itu, kegiatan dalam stan tersebut akan mengadakan lomba permainan edukasi untuk anak-anak dan memberikan hadiah menarik bagi para pemenang lomba. Ketiga, kegiatan lomba yang meliputi lomba cipta dan baca puisi, lomba mendongeng, lomba meringkas buku, lomba menulis cerpen, lomba menggambar dan mewarnai serta lomba berpantun. Kegiatan terakhir adalah memberikan penghargaan kepada para pemenang lomba dan peserta yang berprestasi.

Pelaksanaan Festival Literasi Sekolah di SD memiliki banyak manfaat, baik bagi siswa, sekolah, maupun masyarakat secara luas. Berikut adalah beberapa manfaatnya:

**Manfaat bagi Siswa:**

- a. Meningkatkan minat baca dan literasi: Festival literasi dapat menjadi ajang yang menyenangkan untuk mengenalkan dan menumbuhkan minat baca dan literasi pada siswa. Berbagai kegiatan menarik yang diadakan selama festival, seperti lomba cipta puisi, cerpen, menggambar, dan lain sebagainya, dapat memotivasi siswa untuk membaca dan berkarya.
- b. Mengembangkan kreativitas dan imajinasi: Membaca dan berkarya dapat membantu mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa. Kegiatan-kegiatan di festival literasi, seperti workshop menulis dan bercerita, dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka.
- c. Memperluas pengetahuan dan wawasan: Membaca buku dapat membantu siswa untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mereka tentang berbagai hal. Festival literasi dapat menjadi sarana

bagi siswa untuk mendapatkan akses ke berbagai buku dan sumber bacaan lainnya.

- d. Meningkatkan kemampuan berbahasa: Membaca dan menulis dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Kegiatan-kegiatan di festival literasi, seperti lomba cerdas cermat literasi dan pertunjukan dongeng, dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan mengekspresikan diri mereka dengan baik.
- e. Membangun rasa cinta terhadap bahasa dan budaya: Festival literasi dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya dan tradisi melalui berbagai kegiatan, seperti pertunjukan seni dan budaya. Hal ini dapat membantu membangun rasa cinta terhadap bahasa dan budaya pada siswa.
- f. Menjalinkan pertemanan baru dan membangun komunitas literasi: Festival literasi dapat menjadi ajang bagi siswa untuk bertemu dengan teman-teman baru yang memiliki minat yang sama terhadap literasi. Hal ini dapat membantu membangun komunitas literasi di sekolah.

#### **Manfaat bagi Sekolah:**

- a. Meningkatkan profil sekolah: Festival literasi dapat menjadi ajang untuk mempromosikan profil sekolah dan meningkatkan citra positif sekolah di masyarakat.
- b. Memperkuat budaya literasi sekolah: Festival literasi dapat menjadi sarana untuk memperkuat budaya literasi di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam kegiatan festival, mulai dari siswa, guru, hingga orang tua.
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran: Minat baca dan literasi yang tinggi dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Siswa yang gemar membaca dan menulis akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
- d. Menjalinkan kerjasama dengan pihak luar: Festival literasi dapat menjadi sarana untuk menjalin kerjasama dengan pihak luar, seperti penerbit buku, komunitas literasi, dan organisasi lainnya. Hal ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas program literasi di sekolah.

#### **Manfaat bagi Masyarakat:**

- a. Meningkatkan minat baca masyarakat: Festival literasi dapat menjadi ajang untuk meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya di kalangan anak-anak. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan yang menarik dan mudah diakses oleh masyarakat.
- b. Memperkenalkan budaya literasi: Festival literasi dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya literasi kepada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan literasi, seperti pameran buku, workshop literasi, dan seminar literasi.

- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia: Minat baca dan literasi yang tinggi dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masyarakat. Masyarakat yang gemar membaca dan menulis akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan lebih siap dalam menghadapi tantangan global.
- d. Memperkuat nilai-nilai budaya bangsa: Membaca buku dapat membantu memperkuat nilai-nilai budaya bangsa. Festival literasi dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya bangsa kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan, seperti pertunjukan seni dan budaya.

### **Kendala Program GEMAS (Gerakan Membaca dan Menulis)**

Berbagai kendala dihadapi sekolah dalam melaksanakan program GEMAS (Gerakan Membaca dan Menulis) yaitu :

1. Guru mengalami kesulitan dalam menjalankan program karena memiliki tanggung jawab lain seperti mengajar dan tugas administrasi. Karena memiliki tanggungjawab lain menyebabkan guru kurang fokus mendampingi siswa dalam melaksanakan program GEMAS (Gerakan Membaca dan Menulis) khususnya program Lestari (Literasi setiap hari).
2. Minimnya sarana dan prasarana sekolah yang menghambat pelaksanaan program literasi secara menyeluruh. Contohnya masih kurangnya pengelolaan perpustakaan sehingga pilihan buku bacaan siswa masih sedikit
3. Komunikasi yang belum terjalin baik antara pihak sekolah dengan orang tua menyebabkan kurangnya kepedulian beberapa orang tua terhadap program literasi. Faktor keluarga atau orang tua menjadi kendala utama terhambatnya pelaksanaan program Gemas (Gerakan membaca dan menulis) secara optimal. Diperlukan kerja sama dari semua pihak, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat, agar program ini dapat berjalan sesuai harapan dan meningkatkan kemampuan literasi siswa. (B. Yulianto & Nurhidayah, 2017).

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Program GEMAS (Gerakan Membaca dan Menulis) dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan kemampuan literasi membaca dan menulis yang rendah di SD Negeri 6 Manukaya. Program GEMAS (Gerakan Membaca dan Menulis) meliputi tiga kegiatan utama: Book Club, Lestari (Literasi Setiap Hari), dan revitalisasi perpustakaan. Banyak manfaat yang didapatkan setelah mengimplementasikan program GEMAS (Gerakan Membaca dan Menulis) seperti meningkatkan semangat belajar siswa, memperluas pengetahuan, meningkatkan prestasi belajar, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung. Namun, penerapan program ini masih perlu dukungan dan kolaborasi yang kuat antar warga sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan program berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, program GEMAS (Gerakan Membaca dan Menulis) menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kemampuan literasi

baca tulis siswa, tetapi memerlukan upaya bersama dari semua pihak terkait untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih jauh tentang Gemas (Gerakan Membaca Dan Menulis): Pengoptimalan Budaya Literasi Baca Tulis Di Sd N 6 Manukaya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2013). Metode Grounded Theory Dalam Riset Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 19-27.
- Baeti, N., Sowanto, S., Silviana, D., & Aryaningsyih, S. (2021). Pemberantasan Buta Aksara Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Kelurahan Penatoi Kecamatan Mpunda Kota Bima. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 45-50. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i1.42>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar (The Role Of The Teacher In The Literacy Movement Elementary Schools). *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 2021.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435-1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Kemendikbud. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). In *RISTEK: Jurnal Riset, inovasi, dan Teknologi* (Vol. 3, Issue 1).
- Kemendikbudristek. (2023). Literasi Membaca, Peringkat Indonesia di PISA 2022. Laporan Pisa Kemendikbudristek, 1-25.
- Milla, I. A., Chamidah, S., & Santoso, E. (n.d.). MENGOPTIMALKAN BUDAYA LITERASI DI SD NEGERI 1 KUNTI PONOROGO (REVITALIZATION OF LIBRARY MANAGEMENT TO OPTIMIZE LITERACY IN SDN 1 KUNTI PONOROGO). 1-10.
- Safrudin, & Sesmiarni, Z. (2022). Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 43-53.
- Trianggoro, I. R. W., & Koeswanti, H. D. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 355-362. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.40629>
- Yulianingtyas, R. H., & Krismayani, I. (2020). Analisis Peran Club Pecinta Buku (CPB) Dalam Promosi Perpustakaan (Studi Kasus Pada MAN 1 Sragen). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(2), 12-22.